

## BAB 5

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh faktor-faktor dalam *fraud pentagon* antara lain tekanan (target keuangan), peluang/kesempatan (ketidakefektifan pengawasan) rasionalisasi (pergantian auditor), kompetensi (pergantian direksi), arogansi (frekuensi foto CEO) dalam mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017.

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel target keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, dengan ROA yang tinggi maka indikasi adanya kecurangan laporan keuangan semakin meningkat, karena dicurigai manajemen dalam perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan dengan cara menaikkan ROA nya agar perusahaan tersebut tetap diminati oleh para investor.
2. Variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan tidak begitu mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan. Kecurangan bisa saja timbul disebabkan oleh faktor lain, seperti lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan tersebut.
3. Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini disebabkan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan disebabkan karena kurangnya hasil kinerja dari auditor yang sebelumnya. Dalam standar audit pekerjaan lapangan sudah ada poin yang mengatur tentang ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diterapkan dalam melaksanakan audit, sehingga walaupun perusahaan melakukan pergantian

auditor, auditor yang baru tetap harus melakukan pengamatan, permintaan keterangan, dan kelengkapan bukti mengenai perusahaan sebagai dasar agar bisa memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

4. Variabel pergantian dewan direksi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, karena pergantian direksi dapat disebabkan oleh hal-hal diluar dugaan seperti meninggal dunia, sakit, atau berakhirnya masa jabatan ataupun mengundurkan diri serta jika perusahaan merasa tidak puas dengan hasil kinerja dari direksi yang lama. Dengan tidak adanya pergantian direksi, maka manajemen pasti sudah sangat mengenal sifat serta kebiasaan dari direksi yang sudah ada, sehingga tidak ada celah bagi manajemen dalam mengontrol pekerjaannya sesuai dengan kekuasaan yang dimilikinya.
5. Variabel frekuensi foto CEO tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, karena foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan bertujuan agar masyarakat luas terutama para pemangku kepentingan mengenal siapa CEO dari perusahaan tersebut, tidak ada unsur untuk menyombongkan diri. Foto CEO yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu foto hasil kegiatan, yang membuktikan bahwa CEO ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat mampu menilai keseriusan, keuletan serta tanggung jawab CEO dalam memimpin perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini,

1. Pengukuran variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas yaitu 5 (lima) variabel dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, hal tersebut berdampak pada hasil penelitian yang menunjukkan hanya 1 (satu) variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. variabel arogansi yang diukur dengan frekuensi foto CEO dalam laporan tahunan dirasa masih terlalu subjektif, karena sangat sulit untuk mengukur sikap

seseorang hanya dengan melihat berapa banyak foto yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

3. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Mencari pengukuran yang tepat untuk variabel arogansi sehingga dapat menjelaskan spesifik dari variabel arogansi.
2. Mempertimbangkan penggunaan pengukuran variabel independen yang lain yang lebih dapat menjelaskan variabel dependen.
3. Memperluas objek penelitian yang digunakan, tidak hanya pada satu industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2002, *Statement on Auditing Standards no.99: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, New York: AICPA.
- Annisya, M., Lindrianasari., dan Asmaranti. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 01, 72-89.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2016, Reports The Nations on Occupational Fraud and Abuse.,(<http://www.acfe.com/rtn2016.aspx>, diunduh 10 September 2018).
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal aset (akuntansi riset)*, 9 (1), 101-132
- Dechow, P., R, Sloan., dan A, Sweeney. (2007). Causes And Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC. *Contemporary Accounting Research*, Vol 13.
- Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, Nurul., N, W, Respati., dan Chairina. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(01), 811-822
- Jensen, M., and Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360
- Jansen, Michael C., Meckling., dan William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-306.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mamduh, M, Hanafi., dan Abdul, Halim. (2003). Analisis Laporan keuangan. UPP AMK YKPN, Yogyakarta.

- Pardosi, Rica Widya. 2014. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan menggunakan *Fraud Score Model* (Tahun 2010 – 2013). *Naskah Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Lampung:Lampung.
- Rezaee, Zabihollah., and Riley, Richard., 2009. *Financial statement fraud: Prevention and Detection, 2<sup>nd</sup> Edition*. New Jersey. Prentice Hall Inc
- SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*. 13,53-81.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2) No. 02,2337-3806.
- Saputra, Rizki Aditya dan Kesumaningrum, Dewi Ninuk. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Perspektif *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal akuntansi dan keuangan, Vol. 22. No. 2, Juli 2017*
- Skousen., Christopher, J., Kevin, R. Smith., dan Charlotte J. Wright. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99*. <http://ssrn.com/abstract=1295494>, diunduh pada 28 September 2018.
- S, Yossi., dan D. Handayani. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*,11(01), 11-23
- Tessa, C.G., (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon* pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- Ulfah, M., E. Nuraina., dan A,L, Wijaya. (2017). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(01), 399-418
- Warsidi., B, A, Pramuka., dan Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory Of Fraud Diamond (Study Empiris Pada

- Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 20(03)
- Wolfe, David.T., and Hermanson, Dana. C. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 1-5.
- Yesiariani., Merissa., dan Rahayu, Isti. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2014). *Simposium Nasional Akuntansi 19*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Yulia, A, W., dan Basuki. (2016). Studi financial statement fraud pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2